

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA  
CALON PENGANTIN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKANNYA  
KONSELINGDI PUSKESMAS SEDAYU I DAN SEDAYU II  
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

**Naskah Publikasi**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Ahli  
Madya Kebidanan di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu  
Kesehatan

Universitas Alma Ata Yogyakarta



Diajukan oleh :

**Syari Vatunisa Kartika Ningrum**

**140200807**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

**2017**

## INTISARI

### PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA CALON PENGANTIN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKANNYA KONSELING DI PUSKESMAS SEDAYU I DAN SEDAYU II KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

**Latar Belakang:** Salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia adalah anemia dalam kehamilan, kelahiran prematur dan perdarahan yang menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan oleh kejadian anemia pada kehamilan dan gangguan pemenuhan nutrisi pada ibu hamil yang ditandai oleh peningkatan berat badan selama hamil yang kurang dari normal. Pentingnya pengetahuan tentang anemia dapat di berikan melalui konseling perencanaan kehamilan dan *antenatal care*.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah *quasy-eksperimen design* dengan rancangan *one group pre-test and post-test design*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu, adapun analisis data menggunakan uji *Wilcoxon test*.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan calon tentang anemia sebelum diberikannya konseling sebagian besar dalam kategori kurang (40%) kemudian setelah diberikannya konseling sebagian besar dalam kategori tinggi (60%). Hasil uji *wilcoxon test* didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II yang ditandai dengan nilai signifikan  $<0,05$ .

**Kesimpulan:** Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Anemia, Konseling.

## Latar Belakang

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY angka kematian ibu ditahun 2015 adalah sebanyak 40 kasus, apabila dihitung menjadi angka kematian ibu (AKI) dilaporkan sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup. Target MDGs ditahun 2017 untuk angka kematian ibu nasional adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan untuk DIY menargetkan 113 per 100.000 kelahiran hidup sehingga relatif sudah mendekati target, namun masih memerlukan upaya yang keras dan konsisten dari semua pihak yang terlibat. Tahun 2012 AKI di Kabupaten yang berada di DIY paling tinggi adalah kabupaten sleman sebanyak per 100.000 kelahiran hidup, Gunung Kidul sebanyak 11 per 100.000 kelahiran hidup, Bantul sebanyak 7 per 100.000 kelahiran hidup dan Kulon Progo sebanyak 3 per 100.000 kelahiran hidup

Salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia adalah anemia dalam kehamilan. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang tersebar luas yang terkait dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas terutama pada wanita hamil baik di negara maju maupun dinegara berkembang<sup>(23)</sup>. Penyebab sebagian besar anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin yang disebut anemia defisiensi besi.

Ketika seorang wanita tidak mempersiapkan kehamilannya maka resiko kehamilan pada calon pengantin yang sering ditemui diantaranya adalah pertumbuhan

janin terhambat/IUGR (*Intra Uteri Growth Retardation*), kelahiran prematur dan perdarahan yang menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan oleh kejadian anemia pada kehamilan dan gangguan pemenuhan nutrisi pada ibu hamil yang ditandai oleh peningkatan berat badan selama hamil yang kurang dari normal. Status gizi ibu sebelum hamil mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kejadian berat bayi lahir rendah.

Pentingnya pengetahuan tentang anemia dapat di berikan melalui konseling perencanaan kehamilan dan *antenatal care*. Konseling merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap yang dilakukan secara sistematis dengan bantuan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik. Tujuan konseling adalah untuk membantu calon pengantin dalam mengenali kondisi saat ini, masalah yang akan dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut<sup>(24)</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasy-eksperimen design* dengan rancangan *one group pre-test and post-test design* yaitu dalam rancangan ini sebelum diberikan konseling tentang anemia dilakukan *pretest* (01) terlebih dahulu, dan

dilanjutkan dengan pemberian intervensi pada kelompok eksperimen (X). Setelah pemberian intervensi konseling tentang anemia diberikan, beberapa waktu kemudian dilakukan pengukuran *posttest* (02)<sup>(14)</sup>. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, dengan sampel sebanyak 30 orang.

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan caten menggunakan kuesioner sebanyak 19 item pertanyaan, adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon test* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

## Hasil penelitian

### 1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II

Pre test	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Post test	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Pengetahuan			Pengetahuan		
Baik	11	37	Baik	18	60
Cukup	7	23	Cukup	10	33
Kurang	12	40	Kurang	2	7
Total	30	100	Total	30	100

Berdasarkan Dari data tabel 4.2 diatas diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan sebelum diberi konseling tentang anemia sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 12 orang (40%) dan

sebagian kecil dalam kategori cukup yaitu sebanyak 7 orang (23%) selanjutnya sesudah diberi konseling tentang anemia sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 2 orang (7%)

### 2. Hasil uji *wilcoxon test* tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II

Variabel	Nilai Wilcoxon	Sign	Keterangan
Pengetahuan sebelum dan sesudah	3.392	0.001	Ada perbedaan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai Z hitung sebesar 3.392 dan nilai signifikan sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai Z hitung > Z tabel (Z tabel 1,96) selain itu nilai signifikan  $p < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II.

## Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang anemia pada calon pengantin sebelum diberikannya konseling di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II.

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan sebelum diberi konseling tentang anemia sebagian besar dalam kategori rendah yaitu sebanyak 12 orang (40%) dan sebagian kecil dalam kategori sedang yaitu sebanyak 7 orang (23%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden tergolong rendah, karena prosentase rendah yang paling dominan, hasil ini tidak lepas dari karakteristik yang dimiliki oleh responden, dimana dilihat dari pendidikan responden terlihat bahwa pendidikan sebagian besar

berpendidikan SMA yaitu sebanyak 12 orang (43%) dan sebagian kecil berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 3 orang (11%), dimana semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut akan menerima hal yang baru mengenai kesehatan dirinya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin sulit orang tersebut menerima informasi baru

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang

berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya<sup>(20)</sup>.

2. Tingkat pengetahuan tentang anemia pada calon pengantin sesudah diberikannya konseling di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II.

Berdasarkan Dari data tabel 4.2 diatas diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan sesudah

diberi konseling tentang anemia sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil dalam kategori rendah yaitu sebanyak 2 orang (7%), hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam kategori tinggi, karena prosentase tinggi yang paling dominan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan<sup>(20)</sup>. Tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasannya lebih luas, selain itu tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi pengetahuan yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku **seseorang**.

Pengetahuan dan perilaku sangat berkaitan erat. Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan muncul niat. Niat yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak. Dalam hal ini pengetahuan responden mengenai anemia<sup>(4)</sup>.

3. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon

pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat kita ketahui bahwa nilai Z hitung sebesar 3.392 dan nilai signifikan sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai Z hitung > Z tabel (Z tabel 1,96) selain itu nilai signifikan  $p < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II.

Macam-macam anemia adalah anemia defisiensi besi yang disebabkan oleh kurangnya mineral Fe, anemia megaloblastik adalah anemia yang disebabkan oleh defisiensi asam folat jarang sekali karena vitamin B12, anemia ini sering ditemukan pada wanita yang jarang mengkonsumsi sayuran hijau segar atau makanan dengan protein hewani tinggi yang ketiga adalah anemia hemolitik yang disebabkan karena penghancuran sel darah merah berlangsung lebih cepat dari pembuatannya, kemudian yang keempat adalah anemia hipoplastik dan aplastik yang disebabkan karena sumsum tulang belakang kurang mampu membuat sel-sel darah yang baru, pada sepertiga kasus anemia di picu oleh obat atau zat kimia lainnya, infeksi, radiasi, leukemia dan gangguan imunologis<sup>(26)</sup>.

## Penutup

### 1. Kesimpulan

- a. Tingkat pengetahuan caten tentang anemia sebelum di berikannya konseling sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 12 orang (40%).
- b. Tingkat pengetahuan caten tentang anemia sesudah di berikannya konseling sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 18 orang (60%).
- c. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya konseling tentang anemia pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II yang ditandai dengan nilai signifikan  $< 0,05$

### 2. Saran

- a. Memberikan manfaat dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan maupun promosi kesehatan tentang anemia.
- b. Diharapkan calon pengantin memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan anemia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan telaah lebih lanjut dan merupakan kesempatan bagi peneliti dalam

mempraktekkan teori yang telah diberikan dalam kuliah untuk kemudian diterapkan langsung ke masyarakat mengenai anemia

[http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KS\\_PROVINSI\\_2012/14\\_Profil\\_Kes.Prov.DIYogyakarta\\_2012.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KS_PROVINSI_2012/14_Profil_Kes.Prov.DIYogyakarta_2012.pdf). diakses tanggal 19 Desember 2016, pukul 20.00 WIB.

### Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Arisman. 2014. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
3. Astuti. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di rumah sakit bersalin Sti Lumintu Surakarta*. Skripsi Universitas Surakarta
4. Bethsaida, Herry. 2013. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
5. Depatemen Kesehatan RI. 2013. Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS). Direktorat Bina Gizi Masyarakat: Jakarta.
6. Dinas Kesehatan DIY. 2015. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*.
7. Fathiah. 2010. *Konseling Pernikahan*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Feptrianigtyas. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Di BPRB Bina Sehat Karang Jati Bangunjiwo Kasihan Bantul*. Skripsi. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
9. Hawari, Dadang. 2013. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa Persepektif Al-Quran dan Assunah*. Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
10. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi III. Salemba Medika: Jakarta.
11. Ikatan Bidan Indonesia. 2010. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta: EGC.



12. Indiarti. 2010. *Panduan Lengkap Kehamilan Persalinan dan Perawatan Bayi*. Yogyakarta: Diglossia Media.
13. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pearturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi*. Indonesia: Menkes 2013.
14. Kumalasari. 2013. *Kesehatan reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika
15. Kusuma. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anemia Pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mencegah Anemia Pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Aisyah Yogyakarta
16. Machfoedz, I. 2014. *Metodologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Fitramaya: Yogyakarta
17. Manuaba. 2012. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
18. Megawati. 2015. *Gambaran Status Anemia Pada Calon Pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Universitas alma Ata Yogyakarta.
19. Mubarak, W. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Selemba Medika.
20. Mutiarawati. 2010. *Konseling Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di BPS Ny. E Sumur Panggang*. Skripsi. Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal.
21. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
22. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
23. Proverawati. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
24. Sagala, S. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

25. Sarwono, Prawirohardjo. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. [vI/wpcontent/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf](http://www.wpkia.com/vI/wpcontent/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf). diakses tanggal 20 Oktober, pukul 21.00 WIB.
26. Saifudin. 2010. *Buku Acuan Nasional Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
27. SDKI. 2015. *Laporan Pendahuluan Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
28. Septiana. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Islam Rumah Ciputat*. Skripsi Universitas Indonesia. Jakarta
29. **Siantarini (2015)**. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi Pada Ibu Hamil*. Skripsi Stikes Surya Global Yogyakarta
30. Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
31. SustainableDevelopment Goals. 2016. <http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2>
32. Wiknjosastro, H. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
33. World Health Organization (WHO). 2013. *Guideline: Daily Iron And Folic Acid Supplementation In Pregnant Woman*. Geneva: WorldHealth Organization.
34. World Health Organization (WHO). 2014. WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank, *Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2013*. Geneva: World Health Organization.
35. Yoeningsih. 2009. *Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil di RBBina Sehat Karangjati Bangun Jiwo Kasihan Bantul*. Skripsi. Universitas Alma Ata Yogyakarta